Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah : ***The Indonesian Journal of Islamic Studies***

ISSN : (p) 2337-6104
ISSN : (e) 2721-3579
Vol. 9 | No.2

Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Ibu-Ibu Majlis Taklim Al Hidayah Kampung Kondang Kadu Jajar Malingping Lebak Banten

Asep Fahruroji
STAI La Tansa Mashiro

Article Info

Keywords:
learning process, Majlis Taklim
.

Abstract

The educational learning method is a way to convey material to students to achieve a predetermined goal. Because the use of the learning process method will be easier to convey
Education is the most important thing for humans to have because with education humans can know something that is not yet known and with education humans can think intelligently and have the ability. Likewise with Islamic Religious Education, religious education is very important for every Muslim, because with this religious knowledge one can know Islamic adab, rules, and laws, which will bring salvation to life in this world and in the hereafter. So that with education, humans can get along and be used in society. With the holding of religious-based Islamic Education held at Maslis Taklim Al Hidayah, Kondang village, Kadujajar village, Malingping sub-district, it can help the community to have broad knowledge, especially in matters of religion.
The problems formulated in this study are what methods are used in the study of mothers and what obstacles are in the application of Islamic Religious Education learning methods held by Majlis Taklim. And the object of this research is Maslis Taklim Al Hidayah, Kondang village, Kadujajar village, Malingping sub-district, with the type of qualitative research. Methods of data collection using interviews, observation, documentation and data analysis.
The purpose of this study was to describe the teaching method of Islamic Religious Education to the mothers of Maslis Taklim Al Hidayah, Kondang village, Kadujajar village, Malingping sub-district and to find out the factors and obstacles in the implementation of Islamic Religious Education learning to the mothers of Maslis Taklim Al Hidayah, Kondang village. And from the results of this study it can be concluded that, in the application of the Islamic Religious Education learning method, a Ustadz who has the ability to manage, plan, implement, control, and evaluate, so as to achieve the vision, mission and goals of the takmir. which later can make Maslis Taklim Al Hidayah, Kondang village, Kadujajar village, Malingping sub-district and its studies are of more advanced and developing quality.

Corresponding Author:
fatas207@gmail.com

Pendidikan merupakan suatu yang paling penting untuk dimiliki manusia karena dengan pendidikan manusia dapat mengetahui sesuatu yang belum diketahui dan dengan pendidikan manusia dapat berfikir cerdas dan mempunyai kemampuan. Begitu juga dengan Pendidikan Agama Islam, pendidikan keagamaan sangat penting dimiliki oleh setiap seorang muslim, karena dengan ilmu agama inilah seseorang dapat mengetahui adab, aturan, dan hukum Islam, yang akan membawa keselamatan hidup di dunia dan di akhirat.

Adapun permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah metode apa saja yang di gunakan dalam pengajian ibu-ibu serta kendala apa saja dalam penerapan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan

Majlis Taklim. Dan yang menjadi objek penelitian ini adalahMaslis Taklim Al Hidayah kampung Kondang desa Kadujajar kecamatan Malingping, dengan jenis penelitian Kualitatif. Metode pengumpulan datanya dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan analisa data.Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada ibu-ibu Maslis Taklim Al Hidayah kampung Kondang desa Kadujajar kecamatan Malingping dan Mengetahui faktor-faktor serta kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada ibu-ibu Maslis Taklim Al Hidayah kampung Kondang. Dan dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa, dalam penerapan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam seorang Ustadz yang memiliki kemampuan mengelola, merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi, sehingga tercapai visi misi dan tujuan dari takmir. yang nantinya dapat menjadikan Maslis Taklim Al Hidayah kampung Kondang desa Kadujajar kecamatan Malingping dan kajiannya lebih bermutu maju dan berkembang.

Kata Kunci : *Proses pembelajaran, Majlis Taklim,*
@ 2021 JAAD. All rights reserved

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Abdul Majid,2012). Dengan demikian Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik agar terwujud kepribadian muslim sesuai dengan cita-cita pendidikan Islam (Nur Uhbiyati, 2005). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang di selenggarakan Majlis Taklim Al-Hidayah, dilatar belakangi dari keprihatinan akan minimnya pemahaman ibu-ibu di kampung Kondang desa Kadujajar kecamatan Malingping terhadap Islam dan masih menjalankan beberapa ajaran Islam yang menyimpang.

Untuk menjawab tantangan tersebut, Majlis Taklim Al-Hidayah berusaha mewujudkan masyarakat qur'ani yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-As Sunah, berakhlak mulia. Dewasa ini, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terjadi di Majlis Taklim - Majlis Taklim banyak menggunaan metode ceramah. Hal ini tentu menimbulkan kejenuhan bagi peserta pengajian dan berakibat tidak terserapnya materi secara maksimal. Padahal untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dibutuhkan metode yang tepat.

Pada dasarnya, Pendidikan Agama Islam tidak hanya membutuhkan teori dan ceramah saja, akan tetapi juga ada bimbingan dan keteladanan dalam keseharian. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu adanya pembenahan dalam penggunaan metode dan juga perlu diciptakan lingkungan pembinaan yang kondusif.

Adapun cara yang digunakan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam misal dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi ibu-ibu pemula, mengajarkan tahsin dengan metode talaqqi/musyafahah dan Muri-Q untuk memperindah bacaan, pengajian fiqh dengan metode demostrasi, metode yang cukup besar pengaruhnya dalam mendidik sebagai mana yang dilakukan nabi kepada para sahabatnya yaitu metode pemberian contoh dan teladan. Metode ini merupakan metode mengajar sesuatu dengan memberikan contoh perilaku agar ditiru atau dipratekan metode ini cocok untuk memberikan ilmu pendidikan akhlak dan kegiatan ubudiyah (Arifin, 2008).

Salah satu Majlis Taklim yang mengadakan pengajian secara rutin dari Majlis Taklim- Majlis Taklim yang lain adalah Majlis Taklim Al-Hidayah Kampung Kondang desa Kadujajar kecamatan Malingping.

Penulis memilih Majlis Taklim Al-Hidayah Kampung Kondang desa Kadujajar kecamatan Malingping sebagai objek penelitian karena :

1. Pengajian yang diselanggarakan Majlis Taklim Al-Hidayah sangat di respon positif oleh masyarakat kampung Kondang desa Kadujajar kecamatan Malingping dan jamaah sholat lima waktu selalu bertambah dari tahun ketahun. Dan hasil pengumpulan infak pada setiap kegiatan selalu meningkat.
2. Adanya peran Ustadz sebagai pembina yang bekerjasama dengan pengurus Majlis Taklim, terutama bagian taklim yang berupaya membantu meningkatkan pemahaman Islam sesuai Al-Qur'an dan As Sunah dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu bentuk penelitian pada kondisi alamiah, di mana hasil penelitian adalah

hasil serapan dari fakta-fakta lapangan, tanpa manipulasi. Karena bersifat deskriptif, maka temuan-temuan penelitian ini akan dikonsultasikan dengan teori-teori, hasil riset terdahulu, ataupun generalisasi-generalisasi.

Pemilihan informan kunci dilakukan sebagai pintu masuk untuk memperoleh informasi yang lebih kompleks dari berbagai sumber, baik primer maupun sekunder. Informan kunci dalam pengajian ini adalah ustadz, sebagai sumber primer. Sedang sumber sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen dari Majlis Taklim

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, pengamatan terlibat, dan mempelajari dokumen. yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verfikasi atau penarikan kesimpulan.

Untuk mendapatkan data yang absah dan handal, maka dilakukan pengujian keabsahan data melalui *member check*, trianggulasi, perpanjangan pengamatan, dan peningkatan ketekunan.

Pembahasan

Sejarah Majlis Taklim Al-Hidayah

Majlis Taklim Al-Hidayah merupakan salah satu Majlis Taklim yang ada di kampung Kondang desa Kadujajar kecamatan Malingping. Majlis Taklim Al-Hidayah merupakan fasilitas ibadah Agama Islam, yang dibangun oleh masyarakat kampung Kondang desa Kadujajar kecamatan Malingping kabupaten Lebak. Banten diatas lahan wakaf dari ibu Hj. Rumnasih. Dan Sebagai fasilitas keagamaan masyarakat di Kampung Kondang desa Kadujajar kecamatan Malingping khususnya untuk kaum wanita. Fasilitas lain yang ada di kampung ini antara lain meliputi mesjid untuk jamaah pria, sarana olahraga yaitu lapangan bola voly, lapangan sepak bola. Dan digunakan secara baik.

Majlis Taklim Al-Hidayah mulai difungsikan sebagai mana Majlis Taklim-Majlis Taklim yang lain yaitu pada masa kepemimpinan ibu Hj Rumnasih beliau merupakan ketua pertama yaitu pada tahun 2010-2016.

Dalam perkembangannya Majlis Taklim Al-Hidayah ini sudah dipimpim oleh banyak ketua.

pertama, periode Hj. Rumnasih yang menjabat 2 periode. Pada periode pertama ini Majlis Taklim belum ada kegiatan pengajian ibu-ibu maupun pengajian dari rumah kerumah. Majlis Taklim hanya untuk kegiatan sholat berjamaah lima waktu saja. Baru pada periode kedua mulai diadakan pengajian/ pengajian.

Kedua, periode Purnasari dari tahun 2016-2019 pada priode ini masih sama sebagai mana pada masanya periode Rumnasih, hanya melanjutkan program dari ketua sebelumnya

Ketiga, periode Imas Msruroh pada tahun 2019-2021 mulailah dirintis kegiatan TPA. Kemudian mulai dirintis pengajian ibu-ibu dari rumah kerumah. pengembangan Majlis Taklim secara fisik mulai diperbaiki bangunan Majlis Taklim mulai di renovasi dan ditata lebih baik, karena jamaah semakin banyak. pengajian ibu-ibu mulai lebih di giatkan lagi yang tadinya 1 bulan sekali menjadi tiap jumat. Yaitu setiap hari jumat ke 1 kajian fikih wanita, jumat kedua akidah ahlak, jumat ke 3 tafsir Al-Qur'an. dan jumat ke 4 qiroatil quran (khataman quran). Dengan adanya pengajian ini ketua memiliki harapan yaitu agar ibu-ibu yang mengikuti pengajian dapat memahami agama Islam dengan baik, dan tidak melakukan apa-apa yang telah Allah SWT. dan Rasulnya larang. Kondisi Majlis Taklim menjadi lebih baik dalam pengamalan agama serta dapat menjadikan keluarga sakinah mawadah warohmah bagi warganya.

Letak Geografis

Majlis Taklim Al-Hidayah terletak di kampung Kondang desa Kadujajar kecamatan Malingping RT.05 dan RW.013. Majlis Taklim Al- Hidayah dengan luas tanah $300m^2$ dan bangunan seluas $150m^2$. Lokasi ini digolongkan strategis. Lokasi

bangunan yang terletak di tengah perkampungan sebagai tempat ibadah masyarakat Kampung Kondang desa Kadujajar kecamatan Malingping sehingga memudahkan untuk diakses dan dijangkau oleh masyarakat sekitarnya.

Struktur Organisasi

Susunan Takmir Majlis Taklim Al-Hidayah Kampung Kondang desa Kadujajar kecamatan Malingping adalah sebagai berikut:

Dewan fatwa : Ust. Hasyim As'ari
Ust. Tajudin
Penasehat : Hj. Rumnasih
Ketua takmir : Imas Masruroh, S.Pd.I
Sekretaris Takmir : Lilis
Bendahara : Yeyet Solihat

Visi, Misi dan Tujuan

1. **Visi:** Mewujudkan tegaknya tauhid untuk mencapai kebahagian hidup dunia dan akherat berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunah.
2. **Misi:** a). Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan yang bermutu berdasarkan nilai-nilai Islam. b). Membentuk masyarakat yang berkarakter taqwa dan berakhlak mulia.
3. **Tujuan:** a). Menjadikan Majlis Taklim sebagai sentral kajian keislaman. b). Membangun masyarakat yang berkarakter bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, Agama, Negara dan Bangsa. c). Membina peserta didik yang terampil berbasis Al-Qur'an dan As-Sunah.

Sarana Prasarana

Guna mendukung kegiatan pengajian dan meningkatkan kualitas ibadah para jama'ah serta pelayanan kepada masyarakat, Majlis Taklim Al-Hidayah telah dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Sarana prasarana yang dimiliki oleh Majlis Taklim Al-Hidayah diantaranya yaitu perpustakaan Majlis Taklim, perpustakaan tersedia hanya beberapa macam koleksi buku dengan jumlah sangat terbatas, tetapi cukup untuk ukuran di kampung. Tidak adanya Peralatan untuk menunjang kegiatan jamaah dalam pengajian, seperti Projektor dan pengeras suara (*sound system*), Sarana dan prasarana yang lain yaitu dua kamar mandi, gudang, meja kecil untuk pengajian.

Jadwal kajian umum Majlis Taklim Al-Hidayah.

Pengajian yang di selenggarakan Majlis Taklim Al-Hidayah dirintis dari rasa kepekaan masyarakat kampung Kondang terhadap ilmu syar'i sehingga perlu untuk diadakanya pengajian setiap hari yang telah di sepakati bersama oleh pengurus Majlis Taklim (takmir).

Adapun kegiatan pengajian di Majlis Taklim Al-Hidayah kampung Kondang sebagai berikut:

Pertama, kajian fikih wanita yang dilaksanakan pada setiap Jumat pertama.

Kedua kajian Akidah dan Akhlaq yang dilaksanakan pada setiap Jumat kedua.

Ketiga, kajian tafsir yang dilaksanakan pada setiap Jumat ketiga.

Keempat, tadarus Quran, dimana tiap 1 atau 2 orang jamaah tadarus 1 juz, sehingga dalam sebulan dapat menyelesaikan/ khataman bacca AlQuran 30 juz.

Kelima, kajian Ramadhan adapun beberapa pengajian yang diadakan antara laian setelah subuh, menjelang buka puasa, kultum sebelum shalat tarawih.

Tabel 1
Jadwal pengajian Majlis Taklim Al-Hidayah Kampung Kondang desa Kadujajar kecamatan Malingping

No	Waktu	Tema	Nara Sumber
1	Jumat ke 1	Fikih Wanita	Ust. Endin
2	Jumat ke 2	Akidah Akhlaq	Ust. Bay Lukman
3	Jumat ke 3	Tafsir	Ust Tajudin
4	Jumat ke 4	Tadarus Quran	Takmir

Dalam dunia pendidikan seorang guru mempunyai peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Pengajian yang diselenggaraka di Majlis Taklim Al-Hidayah Kampung Kondang desa Kadujajar kecamatan Malingping merupakan pengajian umum, artinya bisa diikuti oleh bapak- bapak dan ibu-ibu, remaja Majlis Taklim serta umat muslim yang lain. [36] Penulis memfokuskan penelitian pengajian pada ibu-ibu peserta pengajian Majlis Taklim Al- Hidayah Kampung Kondang desa Kadujajar kecamatan Malingping, dengan materi fiqih wanita.

Kondisi Jama'ah

Masyarakat di Kampung Kondang desa Kadujajar kecamatan Malingping merupakan masyarakat yang heterogen dan mata pencaharian mereka kebanyakan bekerja sebagai guru, Petani dan pedagang serta buruh, jadi ketika shalat wajib 5 waktu, terutama Dzuhur dan Ashar jama'ahnya sedikit. Jama'ah Majlis Taklim Al-Hidayah Kampung Kondang desa Kadujajar kecamatan Malingping tergolong cukup ketika shalat Magrib dan Isya, yang mana jama'ah tidak kurang dari 5 shaf, kira-kira mencapai ± 20-30 jama'ah, Jumlah umat muslim Kampung Kondang desa Kadujajar kecamatan Malingping total semua sekitar 60 kk, akan tetapi peserta yang baru bisa mengikuti, untuk ibu-ibu sekitar 15-25 orang dan pengajian khusus fiqih wanita hanya berjumlah sekitar 15 orang, dari jumlah seluruh ibu-ibu kampung Kondang, 76 orang. Masih banyak yang belum mengikuti pengajian dikarenakan sibuk dengan aktifitas mereka masing- masing.

Selain pengajian, Majlis Taklim Al-Hidayah Kampung Kondang desa Kadujajar kecamatan Malingping juga mengadakan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Kajian

Materi pengajian yang sudah berjalan selama ini khusus untuk pengajian ibu- ibu Majlis Taklim Al-Hidayah kampung Kondnag yaitu materi fiqih wanita yang disampaikan oleh Ustad Endin

Berdasarkan keterangan ketua Majlis Taklim Al-Hidayah, masih ada sebagian ibu-ibu yang belum faham tentang fiqih wanita. Berdasarkan dari rasa keprihatiananya kepada jamaah, ketua beserta Ustadz Endin. Berupaya mengajak dan mendidik ibu-ibu untuk mengkaji materi tersebut secara bertahap agar mudah dipahami, sehingga mereka mau mengamalkan ajaran Islam ini tanpa keraguan karena sudah di bekali dengan ilmu syar'i.

Materi yang disampaikan Ustadz Endin. Seputar fiqih wanita dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan teladan atau contoh langsung. Alasan mengapa menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan contoh karena ibu-ibu lebih mudah untuk menerima materi yang disampaikannya lalu jama'ah sangat merespon jika diberi kesempatan untuk bertanya. Dengan demikian jamaah pengajian ibu-ibu merasa senang karena setiap ada permasalahan yang ditanyakan langsung ditanggapi oleh Ustadz Endin. berdasarkan dalil yang ada sehingga pengajian ini menjadi hidup dan tidak monoton, kemudian masyarakat sekitar kampung Kondang juga merasa senang karena beliau tidak hanya berbicara didepan umum saja akan tetapi dimasyarakat memberikan teladan yang baik. Hal ini terlihat dari kondisi keluarga maupun dalam bermasyarakat menunjukan

akhlaq yang baik dan pengamalan Agama Islam juga dapat dijadikan contoh.

Ustadz Endin. mengatakan bahwa "Meningkatkan kualitas Pendidikan Islam di Majlis Taklim Al-Hidayah Kampung Kondang desa Kadujajar kecamatan Malingping merupakan tanggung jawab semua pihak yang ada di lingkungan Majlis Taklim (masyarakat islam). Terutama bagian taklim atau bidang keislaman untuk selalau bersinergi dengan jama'ah agar setiap program yang telah dirumuskan dan diselenggarakan dapat terlaksana dengan baik".

Oleh sebab itu penggunaan metode ceramah untuk menyampaikan materi yang bersikap abstrak, memberikan pengantar dalam tahapan baru, kemudian untuk memberikan informasi yang akan disampaikan merupakan dasar untuk kegiatan belajar berikutnya.

Metode ceramah ini sering kali digunakan oleh para dai untuk menyamapaikan materi pengajian, karena metode ceramah ini akan mudah di mengerti isi kajiannya oleh para jamaah, jika ustadz mampu menyampikan dengan retorika yang baik.

Dengan menggunakan Metode Tanya jawab Ustadz Endin merasa lebih nyaman karena beliaunya akan mudah memahamai tingkat pemahaman para peserta pengajian, kemudian memberikan rangsangan kepada jamaah untuk merumuskan ide-ide yang tergali dengan menggunakan kalimat sendiri.

Tingkat pertanyaan yang pertama untuk menggali informasi yang pernah didapatkanya, misal menanyakan bagaimana syarat syahnya shalat? Kedua pertanyaan pemahaman yaitu pertanyaan yang berfungsi untuk mengetahui pemahaman ibu-ibu peseta pengajian terhadap materi yang pernah disampaiakan ahad sebelumnya, misalkan memberikan pertanyaan jelaskan cara berwudu Rosul? Langkah selanjutnya memberikan pertanyaan yang sifatnyaanalisis misalkan dengan pertanyaan, Mengapa sebelum makan kita harus cuci tangan terlebih dahulu.

Ustadz Endin. Mengemukakan bahwa dengan memakai metode Contoh secara langsung dalam menerangkan ilmu fiqih sangatlah efektif karena jama'ah dapat langsung melihat gerakan yang benar dalam beribadah. Misalkan Ustadz Endin. Memberikan contoh shalat dan wudu, setelah beliau memberi contoh kemudian semua jama'ah yang mengikuti pengajian disuruh pratek satu persatu dan juga terkadang dibagi kelompok agar lebih mudah.

Dalam penggunana metode teladan Ustadz menyampaikan materi yang menunjukan akhlak yang baik dalam pandangan Islam misal tentang hijab seorang wanita sholehah, pertama beliau menyampaian dalil mengenai hijab yaitu:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ قُل لِّأَزۡوَٰجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَآءِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ يُدۡنِينَ عَلَيۡهِنَّ مِن جَلَٰبِيبِهِنَّۚ ذَٰلِكَ أَدۡنَىٰٓ أَن يُعۡرَفۡنَ فَلَا يُؤۡذَيۡنَۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورٗا رَّحِيمٗا

Artinya: "*Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnyake seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".* (QS. *Al-Ahzāb* ayat (33): 59)

Maka dari keterangan ayat diatas dapat di mengerti bahwa dalam berjilbab seorang muslimah sudah ada ketentuan dan syarat-syaratnya sebagai berikut.

1. Meliputi seluruh tubuh (tanpa kecuali wajah dan telapak tangan) menurut pendapat ulama yang paling kuat. Dan orang-orang yang membolehkan membuka wajah serta kedua telapak tangan tersebut mempersyaratkan dua syarat, yaitu : **Bahwa wajah dan kedua telapak tangan tersebut terlepas dari**

segala bentuk perhiasan serta aman dari fitnah. Nah, bila kita perhatikan di zaman ini maka syarat yang disebutkan tadi sangat jarang terpenuhi, hampir tidak ditemukan wanita yang membuka wajah tidak menghiasi wajahnya dan tak bisa kita menjamin aman dari fitnah.

2. Bukan berupa perhiasan berbentuk pakaian
3. Longgar dan tidak sempit alias ketat
4. Kainnya tebal dan tidak tipis (tembus pandang).
5. Tidak menyerupai pakaian laki-laki.
6. Tidak menyerupai pakaian khas wanita kafir.
7. Tidak merupakan pakaian, yaitu pakaian yang menarik perhatian, dianggap aneh, atau membikin tertawa, Sedangkan yang menutup aurat tidak dianggap aneh dan membikin tertawa, kecuali bagi orang-orang yang lemah iman dan kerdil akalnya.

Selanjutnya materi diatas tidak hanya disampaikan begitu saja tanpa ada contoh dan pratek langsung dari ustadz, setelah menyampaikan materi pengajian ini ia mengajak kepada ibu-ibu agar untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan diajarkan kepada anak-anaknya, Sudah menjadi kewajiban seorang guru atau ustadz profesional untuk menggunakan metode dan mengkondisikan para peserta pengajian dalam menyampaikan materi pengajian lalu memilih materi yang dibutuhkan umat, sesuai tingkat pemahamannya, Insyaallah dengan penggunaan metode yang tepat dan baik dalam pembelajaran pendidikan Islam, hal ini terkaiat dengan kajian fiqih wanita akan berjalan lancar tanpa ada kendala bagi ustadz dan peserta pengajian.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh salah satu peserta pengajian yaitu Ibu Een Nuraeni ia mengatakan"bahwa kajian fiqih wanita sangat direspon baik mengenai materi maupun metode ustadz dalam pembelajaran pendidikan islam oleh ibu-ibuk peserta pengajian Majlis Taklim Al-Hidayah kampung Kondang karena sebenarnya materi ini sudah dilakukan dalam keseharian sebagian ibu-ibu akan tetapi belum mengetahui dalil dan cara yang benar ketika mengamalkanya dan ada juga yang sama sekali belum tahu. dengan adanya pengajian ini ibu-ibu mersa senang karena mengetahui dalil dan cara yang benar dalam beribadah sehari-hariKendala Yang Dihadapi

Kendala yang dihadapi dalam penerapan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Majlis Taklim Al-Hidayah Kampung Kondang desa Kadujajar kecamatan Malingping yaitu.

a. Keragaman tingkat pemahaman jamaah
b. Waktu yang begitu sigkat dalam pengajian
c. Penjabaran materi yang meluas
d. Jamaah kurang istikomah terkadang berangkat dan terkadang tidak
e. Tidak ada absensi untuk jamaah pengajian.
f. Sebagian peserta pengajian usianya sudah pada lanjut usia.

Kesadaran adalah hal yang penting dalam Proses Pendidikan Agama Islam, karena tanpa adanya kesadaran dari warga maka akan sulit mewujudkan proses Pendidikan Agama Islam yang maksimal.

Dengan demikian dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Majlis Taklim Al-Hidayah Kampung Kondang desa Kadujajar kecamatan Malingping perlu kerja sama atara ustadz selaku narasumber dengan takmir sebagai penyelenggara dan memberikan bantuan dan dukungan secara penuh, agar pengajian lebih diminati oleh warga sekitar lingkungan Majlis Taklim. Di era modern, seorang ustadz perlu memiliki dua kompetensi dalam melasanakan dakwahnya, yaitu kompetensi substantive dan kompetensi metodologis. Kompetensi substantive meliputi penguasaan terhadap ajaran-ajaran Islam secara tepat dan benar. Kompetensi metodologis meliputi kemampuan dalam mensosialisasikan ajaran-ajaran Islam kepada peserta pengajian (mad'u). Metode PembelajaranPendidikan Agama Islam

Di Majlis Taklim Al-Hidayah terdapat misi yaitu menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan yang bermutu berdasarkan nilai-nilai Islam. Membentuk masyarakat yang berkarakter taqwa dan berakhlak mulia. Penggunaan metode pembelajaran merupakan suatu cara yang ditempuh narasumber yang dalam menjalankan fungsinya merupakan aktivitas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai mana yang dikemukakan J.R. David dalam Teaching Strategis for College Class Room (1978), pembelajaran (*learning*) adalah *a way in achieving something* "cara untuk mencapai sesuatu".

Untuk melakukan sesuatu strategi digunakan seperangkaat metode pengajaran tertentu. Dimana metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru agama secara sadar, teratur, dan bertujuan untuk menyampaikan bahan Pendidikan agama kepada peserta didik. Dari hasil data yang diperoleh peneliti di lapangan bahwa metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan pada ibu-ibu peserta pengajian di Majlis Taklim Al-Hidayah Kampung Kondang desa Kadujajar kecamatan Malingping dengan beberapa metode sebagai berikut:

1. *Metode Ceramah*

   Penggunaan metode ceramah merupakan bagian terpenting dalam pengajian karena untuk memudahkan penyajian materi yang akan dibahas. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Daryanto, dalam bukunya yang berjudul strategi dan tahapan mengajar, bahwa metode ceramah merupaka penyajian materi yang dilakukan dengan lisan secara langsung (bersifat satu arah) terhadap peserta (audience). Dengan tujuan untuk menyampaikan materi yang bersikap abstrak, memberikan pengantar dalam tahapan baru, kemudian untuk memberikan informasi yang akan disampaikan, semua merupakan dasar untuk kegiatan belajar berikutnya. Selanjutnya mennyampaikan dalil-dalil dan menjelaskan materi yang dibahas. Dengan demikian peserta akan lebih nyaman dan mudah mengerti tentang materi yang disampaikan. Maka metode ini seringkali digunakan oleh ustadz dalam kajiannya

2. *Metode Tanya Jawab*

   Setiap penggunaan Metode tanya jawab tidak terlepas dari kerja sama antara ustadz dengan peserta pengajian. Sudah menjadi suatu kebiasan seorang murit bertanya kepada guru untuk bertanya jika ada materi yang belum di mengerti atau belum paham, begitu pula dengan guru untuk menanyakan apakah materi yang di sampaikan sudah dipahami. Oleh karena itu begitu pentinnya penggunakan metode Tanya jawab. Metode Tanya jawab merupakan suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan. Penggunaan metode ini akan memberikan gambaran kepada ustadz tentang tingkat pemahaman peserta pengajian. Kemudia memberikan rangsangan kepada jamaah untuk merumuskan ide-ide yang tergali dengan menggunakan kalimat sendiri dalam menggali tingkat pemahaman peserta pengajian. Penerapkan metode ini ada beberapa tingkatan yaitu:

   Pertanyaan yang *pertama* adalah untuk menggali informasi yang pernah didapatkanya. Pertanyaan *kedua* adalah pemahaman yaitu pertanyaan yang berfungsi untuk mengetahui pemahaman ibu-ibu peserta pengajian terhadap materi yang pernah disampaikan pertemuan sebelumnya, langkah selanjutnya memberikan pertanyaan yang sifatnya analisis. Atau sebaliknya seorang Ustadz memberikan kesempatan kepada peserta pengajian untuk bertanya

tentang materi yang belum dipahami ketika disampikan pada waktu yang lalu. Penerapan metode ini dilakukan pada akhir pengajian sebelum di tutup dengan tujuan untuk mengetahui respon dari peserta pengajian. Metode ini sering juga digunakan pada awal pengajian untuk meriview materi pada pekan sebelumnya.

3. *Metode Keteladanan (Pemberian Contoh Secara Langsung).*

Keteladanan merupakan hal terpenting dalam kehidupan karena dengan adanya teladan akan memberikan motifasi untuk terus berusaha demi diraihnya sesuatu yang akan dicapai atau sesuatu yang dapat ditiru atau diikuti oleh seseorang dari orang lain yang melakukan, sehingga orang yang diikuti disebut dengan teladan. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik. Sehingga dapat didefinisikan bahwa metode keteladanan (uswah) adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh (teladan) yang baik yang berupa prilaku nyata, khusunya ibadah dan akhlak. Dengan memakai metode Contoh secara langsung dalam pengajian sangatlah efektif karena jama'ah dapat langsung melihat gerakan yang benar dalam beribadah maupun akhlak yang baik. Pemberian contoh tidak hanya pada saat pengajian diselenggarakan pada hari itu saja akan tetapi menjadi lebih baik dilakukan diluar pengajian ketika bermasyarakat.

Kendala yang Dihadapi

Dari pelaksanaan pengajian yang ditemukan bahwa Majlis Taklim Al-Hidayah Kampung Kondang desa Kadujajar kecamatan Malingping memiliki kendala dalam menerapkan metode pembelajaran Pendidikan AgamaIslam yaitu sebagai berikut :

1. Keragaman tingkat pemahaman jamaah karena peserta ada yag aktif membaca buku-buku yang mungkin tidak sama dengan apa yang telah disampaikan ustadz ada juga Jamaah kurang istikomah terkadang berangkat dan terkadang tidak, kemudian Penjabaran materi yang meluas. Dengan adanya kendala-kendala tersebut tentu menjadikan ustadz atau lebih cermat lagi dalam menyampaikan materi pendidikan dan dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta pengajian.
2. Waktu yang begitu sigkat dalam pengajian, tidak ada absensi untuk jamaah pengajian. Peserta pengajian usianya banyak yang sudah lanjut usia dan kurangnya kesadaran masyarakat kampung Kondang desa Kadujajar kecamatan Malingping dalam mengikuti pengajian di Majlis Taklim Al-Hidayah, serta polapikir yang berbeda tentang agama di masyarakat, sehingga diajak untuk maju kearah yang lebih baik susah untuk dijalankan, hal ini telah dipaparkan pada bab IV mengenai jumlah peserta yang mengikuti pengajian.

Tentu hal ini menjadikan tantangan bagi seorang ustadz dalam menerapkan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam khususnya pada peserta pengajian di Majlis Taklim Al-Hidayah Kampung Kondang desa Kadujajar kecamatan Malingping.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan semua data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi di Majlis Taklim Al-Hidayah Kampung Kondang desa Kadujajar kecamatan Malingping, maka penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode ceramah, tanya jawab dan

pemberian contoh atau teladan merupakan cara yang digunakan us.ta.zah untuk menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam kepada ibu-ibu peserta pengajian Majlis Taklim Al-Hidayah kampung Kondang. Selanjutnya pengajian yang di selenggarakan Majlis Taklim Al-Hidayah Kampung Kondang desa Kadujajar kecamatan Malingping merupakan pengajian yang berangkat dari rasa kesadaran beberapa masyarakat setempat dan kerjasama antara pengurus Majlis Taklim dengan ustadz guna mewujudkan tujuan yang telah disepakati bersama. Peserta pengajian merasakan cocok dengan penerapan metode dalam pengajian dan materi yang disampaikan, karena sudah sesuai dengan kebutuhan mayarakat Kampung Kondang desa Kadujajar kecamatan Malingping. Khususnya untuk pengajian ibu-ibu terbukti dengan sangat antusias segera bertanya jika materi yang disampaikan belum dipahami.

Kegiatan yang dilaksanakan di Majlis Taklim Al-Hidayah secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik dan terarah serta terjadwal, hal ini terbukti dengan berjalannya pengajian secara rutin yang dihadiri sebagian masyarakat Kampung Kondang desa Kadujajar kecamatan Malingping. Dengan demikaian kesadaran masyarakat untuk berbagi sangat tinggi hal ini terbukti dengan kegiatan bakti sosial yang meliputi penyantunan untuk masyarakat miskin, yatim piatu Kampung Kondang desa Kadujajar kecamatan Malingping setiap PHBI.

2. Adapun yang menjadi faktor kendala adalah kurangnya partisipasi dari masyarakat secara menyeluruh dalam mengikuti pengajian, serta kurangnya kesadaran dan pola pikir tentang pentingnya menuntut ilmu agama sehingga diajak untuk maju kearah yang lebih baik susah untuk dijalankan, hal ini yang masih harus dibenahi, sehingga nantinya tujuan yang diharapkan dari program kependidikan dapat berjalan dengan lancar dan berkelanjutan.

Saran

Setelah data dianalisis dengan seksama, serta mendapatkan kesimpulan penerapan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta pengajian ibu-ibu kampung Kondang desa Kadujajar Majlis Taklim Al-Hidayah, maka ada beberapa saran dari penulis untuk dijadikan bahan evaluasi, diantaranya ialah:

a. Kepengurusan Majlis Taklim Al-Hidayah
   a. Meningkatkan minat masyarakat untuk lebih giat dalam mengikuti pengajian serta mengadakan ragam kegiatan yang sesuai dengan minat atau kemauan masyarakat.
   b. Membuat absensi agar mudah untuk mengevaluasi jamaah pengajian.

3. Narasumber (pemateri pengajian)
   Mengajak dan membina takmir Majlis Taklim, agar selalu menjalin kerjasama yang baik antar sesama baik kalangan remaja, dewasa dan masyarakat sekitar. Pengurus takmir Majlis Taklim dan Ustadz/Ustadzah agar menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik, dalam melaksanakan kegiatan pendidikan Islam di Majlis Taklim.

Daftar Pustaka

Ajizah, Nur Baiti. 2013. *Peran Griya Al-Qur'an dalam Pendidikan Islam Bagi Ibu-Ibu Peserta Pengajian Di Perumahan Baturan Tahun* (Tugas Akhir Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Al-Syaibany, Omar Mohammad Al-Toumy. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Arifin. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung : Alfabeta.

Daryanto. 2013. *Strategi dan Tahapan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.

Fatmawati, Ita. 2011. *Manajemen Pendidikan Non Formal di Masjid KH. Ahmad Dahlan Sidomulyo Makam Haji* (Tugas Akhir Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Kementrian Agama Republik Indonesia Mushaf Al-Qur'an terjemah. 2011, Surabaya: Lentera Optima Pustaka.

Mahmud. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. Majid, Abdul. 2012. *Belajaran dan Pembelajaran Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta. Nata, Abudin. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.

Pertiwi, Andriana. 2013. *peran Ta'mir Masjid dalam Meningkatkan Pendidikan Nonformal di Masjid Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo* (Tugas Akhir Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Rahman, Assegaf. 2005. *Pendidikan Islam Integratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rahman, Nazarudin. 2009. *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.

Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Satria, Dadang. 2012. *Peran Takmir Masjid Jami' dalam Pendidikan Islam Jarangkajen Mergangsang Yogyakarta* (Tugas Akhir Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Shalahuddin, Mahfudh. 1987. *Metodologi Pendidikan Agama.* Surabaya: PT Bina Ilmu.

Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Uhbiyati, Nur. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Yusuf, Tayar. 1985. *Ilmu Praktek Mengajar Metodik Khusus Pengajaran Agama.* Bandung: PT Alma'arif.

Zuhairini. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama.* Solo: Ramadhani.

Zulfa, Umi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Edisi Revisi)* Yogyakarta: Cahaya Ilmu.